

PEMBANGUNAN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PASIR PUTIH KECAMATAN PAMONA SELATAN KABUPATEN POSO

Risky Pusut¹
Marthen Kimbal²
Michael Mamentu³

Abstrak

Pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu tujuan pembangunan adalah berupaya untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Pada era pemerintahan Indonesia saat ini salah satu skala prioritas adalah membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Artinya bahwa apabila masyarakat memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi, maka hal tersebut bagian dari ketahanan ekonomi nasional Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Pasir Putih Kecamatan Pamona Selatan. Teknik analisa data yang digunakan penelitian ini adalah teknik analisa yang dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat dalam pemerintahan di Desa Pasir Putih dapat dilihat dengan dibangunnya 10 los pasar Usaha Kecil Menengah (UKM) dan pembuatan jalan tani. Pembangunan yang telah dilakukan pemerintah desa tersebut menunjukkan suatu upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan. Masyarakat desa yang memiliki penghasilan melalui pertanian misalnya dalam hal ini diberikan akses jalan tani dengan tujuan meningkatkan mobilitas para petani agar hasil pertanian meningkat dan ekonomi pun terbangun dengan baik.

Kata Kunci: Pembangunan, Pemberdayaan Masyarakat.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat..

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

Pendahuluan

Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Untuk itu, Undang-undang desa menggunakan dua pendekatan yaitu “Desa Membangun” dan “Membangun Desa” yang diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan desa. Sebagai konsekuensinya, desa menyusun perencanaan pembangunan sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan kabupaten/kota. Dokumen rencana pembangunan desa merupakan satu-satunya dokumen perencanaan di desa dan sebagai dasar penyusunan anggaran pendapatan dan belanja desa. Perencanaan pembangunan desa diselenggarakan dengan mengikutsertakan masyarakat desa melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa.

Pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat dalam pemerintahan di desa Pasir Putih dapat dilihat dengan dibangunnya 10 los pasar Usaha Kecil Menengah (UKM) dan pembuatan jalan tani. Pembangunan yang telah dilakukan pemerintah desa tersebut menunjukkan suatu upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan. Masyarakat desa yang memiliki penghasilan melalui pertanian misalnya dalam hal ini diberikan akses jalan tani dengan tujuan meningkatkan mobilitas para petani agar hasil pertanian meningkat dan ekonomi pun terbangun dengan baik.

Selain itu, pembangunan pasar yang ditujukan untuk pelaku usaha kecil menengah (UKM) merupakan suatu langkah yang menunjukkan pembangunan menitik beratkan pada rakyat sebagai objek dari pembangunan itu sendiri. Untuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, maka upaya pembangunan harus berangkat dari kebutuhan masyarakat itu sendiri. Selain untuk meningkatkan ekonomi, keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan juga akan meningkatkan partisipasi mereka terhadap pemeliharaan hasil pembangunan yang ada.

Selain itu keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat tidak hanya dilihat dari proses pelaksanaannya yang lancar, tetapi juga dilihat dari proses perencanaannya yang melibatkan seluruh elemen masyarakat yang ada. Demikian halnya yang terjadi di desa Pasir Putih, dalam perencanaan pembangunan masyarakat selalu diberikan kesempatan untuk berpartisipasi melalui wadah yang telah disediakan oleh pemerintah desa. Dalam realisasi program pembangunan ini, pemerintah desa Pasir Putih benar-benar memberdayakan masyarakat dan seluruh potensi yang ada dalam desa. Hal ini dapat dilihat pada setiap program pembangunan yang dilakukan khususnya yang didanai oleh ADD dan Dana Desa, pekerja murni harus masyarakat desa Pasir Putih. Penyediaan bahan juga harus dilakukan oleh masyarakat desa Pasir Putih yang memiliki sumber daya. Hal ini menunjukkan bagaimana pembangunan benar-benar menempatkan masyarakat sebagai bagian tidak terpisahkan dari pembangunan itu. Masyarakat juga diberikan kesempatan untuk mengawasi jalannya pembangunan, jika menemukan penyimpangan maka

masyarakat berhak mengaduhkan hal tersebut kepada kepala desa.

Dalam hal pertanggung jawaban penggunaan dana, pemerintah desa Pasir Putih juga sangat terbuka kepada masyarakat. Publikasi terhadap penggunaan dana dilakukan dengan cara memasang papan proyek atau biasanya juga pemerintah desa Pasir Putih melakukan publikasi di media sosial.

Tinjauan Pustaka

Pembangunan merupakan upaya yang terus menerus ditujukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan bangsa yang belum baik, atau untuk memperbaiki kehidupan yang sudah baik menjadi lebih baik. Riyadi dalam Theresia (2015:2) mengungkapkan adanya beragam rumusan yang dikemukakan oleh banyak pihak mengenai pembangunan, namun kesemuanya itu mengarah pada kesepakatan bahwa : pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup suatu masyarakat yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu.

Pengertian lain mengenai pembangunan juga dikemukakan oleh Mardikanto (2009:105) yaitu: pembangunan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, dilaksanakan terus menerus oleh pemerintah bersama-sama segenap warga masyarakatnya atau dilaksanakan oleh masyarakat dengan difasilitasi pemerintah, dengan menggunakan teknologi yang terpilih, untuk memenuhi segala kebutuhan atau memecahkan masalah-masalah yang sedang dan akan dihadapi, demi tercapainya mutu hidup atau kesejahteraan seluruh warga masyarakat dari suatu bangsa yang merencanakan

dan melaksanakan pembangunan tersebut.

Adrian Leftwich dalam Winarno (2013:41) mengemukakan bahwa pemahaman pembangunan yang paling umum dapat dikategorikan kedalam sembilan pendekatan pokok, yakni pembangunan dilihat sebagai kemajuan historis, pembangunan sebagai eksploitasi sumber daya alam, pembangunan sebagai promosi kemajuan ekonomi, pembangunan sebagai suatu kondisi, pembangunan sebagai suatu proses, pembangunan sebagai pertumbuhan ekonomi, pembangunan sebagai perubahan struktural, pembangunan sebagai modernisasi, dan pembangunan sebagai suatu peningkatan kekuatan produksi.

Selanjutnya menurut Patton (2005:64), pembangunan merupakan suatu proses hal ini dimaksudkan bahwa setiap usaha pembangunan pasti memerlukan kesinambungan pelaksanaan, dalam arti tanpa mengenal batas akhir dan dalam pelaksanaan, perencanaannya berdasarkan atas skala prioritas dan tahapan-tahapan tertentu. Pembangunan juga merupakan usaha-usaha yang dilakukan secara sadar, artinya tiap usaha pembangunan harus dilandasi dengan motivasi dasar, sasaran dan tujuan yang jelas dan rasional, atau dengan kata lain tidak hanya berdasarkan pemikiran-pemikiran emosional.

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris "empowerment" yang biasa diartikan sebagai pemberkuasaan, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung Huraerah, (2008: 82). Pendapat lain mengenai pemberdayaan dikemukakan oleh Fahrudin (2012:16) pemberdayaan sebagai suatu cara dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan

agar dapat berkuasa atas kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian upaya untuk menolong masyarakat agar lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber daya tersebut sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya sekaligus dapat meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Istilah pemberdayaan menurut sedarmayanti (2005: 47), dipergunakan secara lebih luas oleh berbagai lapisan masyarakat yang berarti mengembangkan potensi ekonomi rakyat, harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, sehingga terpelihara tatanan nilai budaya setempat. Pemberdayaan sebagai konsep sosial budaya yang implementatif dalam pembangunan berpusat pada masyarakat menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi jika nilai tambah sosial dan budaya masyarakat memiliki kekuatan yang bila di ganti dan disalurkan akan berubah menjadi energi besar untuk mengatasi masalah yang mereka alami. Program kemitraan usaha misalnya merupakan program andalan yang dipromosikan pemerintah dalam meningkatkan bentuk insentif lain dari pemerintah disamping memacu investasi swasta dan memperluas kesempatan kerja peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan keluarga merupakan keharusan untuk memacu pertumbuhan ekonomi, sehingga kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan yang ditandai dengan adanya kemakmuran yaitu meningkatkan konsumsi yang disebabkan meningkatnya pendatan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menyajikan data penelitian dalam bentuk uraian kalimat. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014:8) sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang terkait dengan objek penelitian dan dianggap mampu memberikan informasi akurat terkait data yang dibutuhkan, mereka terdiri dari: Kepala Desa, Kaur Pembangunan dan Tokoh Masyarakat. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dan datanya jenuh. Berikut teknik analisis data yang penulis gunakan dengan mengacu pada pendapat Miles and Huberman: Tahap pertama adalah reduksi data, Tahap kedua adalah menyajikan data, Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil Penelitian

Menurut Chambers dalam (Theresia, 2015:91) pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan yang merangkum nilai-nilai sosial, konsep ini mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan yakni bersifat *people centered, participatory, empowering, and sustainable*. Yang hendak dicapai dalam model pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat adalah pertumbuhan yang sesungguhnya, bukan lagi berangkat dari model pembangunan yang bersifat *top-down* tetapi harus bersifat *bottom-up*.

Program pembangunan yang dilaksanakan hendaknya berangkat dari kebutuhan masyarakat itu sendiri agar mampu menjawab kebutuhan mereka. Demikian halnya dalam pembangunan di tingkat desa, perlu memperhatikan model pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat. Program pembangunan berpusat pada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan serta menciptakan pemberdayaan masyarakat dengan harapan dapat tercipta suatu pembangunan yang berkelanjutan.

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan di desa Pasir Putih, peneliti melihat keberhasilan model pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh pemerintah desa Pasir Putih. Program pembangunan yang dilaksanakan benar-benar berangkat dari kebutuhan masyarakat hal ini tentunya tidak terlepas dari komitmen pemerintah desa untuk memberikan ruang kepada masyarakat agar dapat terlibat dalam pembangunan desa mulai dari penyusunan, pelaksanaan, pengawasan, sampai pada tahap pemeliharaan. Sesuai hasil wawancara dengan kepala desa Pasir Putih Y.O (33), beliau menyatakan bahwa: “Dalam pembangunan desa kita perlu mengetahui apa keinginan dari masyarakat, apa yang masyarakat harapkan dari program pembangunan yang kita akan susun. Maka dari itu kami sebagai pemerintah desa menyediakan wadah bagi masyarakat untuk terlibat dalam penyusunan rencana pembangunan. Dengan begitu kebutuhan masyarakat dapat terjawab melalui rencana pembangunan nantinya. Selain itu, pemerintah juga harus cakup melihat potensi yang dimiliki masyarakatnya”. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sumodiningrat dalam

(Theresia, 2015:93) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak pemerintah sebagai yang memberdayakan. Memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang diungkapkan oleh Suharto (2006:69). Pemerintah desa Pasir Putih memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang salah satunya melalui pembangunan los pasar UKM.

Menurut Theresia (2015:94) dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pembangunan sumber daya manusia di pedesaan, penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan system pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat jenis ini bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat itu sendiri. Dalam kerangka pikir inilah upaya memberdayakan masyarakat pertama-tama haruslah dimulai dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Upaya untuk memungkinkan potensi masyarakat berkembang diwujudkan oleh pemerintah desa Pasir Putih melalui pembangunan los pasar ukm. Pemerintah desa Pasir Putih melihat bahwa ada masyarakat yang memiliki potensi untuk membuka usaha tetapi tidak memiliki tempat usaha atau bahkan telah membuka tempat usaha

tetapi tidak berada pada lokasi yang strategis. oleh karena itu, sesuai dengan hasil angket dari masyarakat dan setelah melewati proses musyawarah desa maka pemerintah desa Pasir Putih melakukan pembangunan los pasar ukm.

Memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang merupakan hal yang diperhatikan oleh pemerintah desa Pasir Putih, menunjang berkembangnya sektor UKM juga merupakan bentuk untuk memperbaiki ekonomi masyarakat desa. Selain itu jika sektor UKM berjalan dengan baik tentunya juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan B (42) yang mengatakan bahwa “Saya pada awalnya menjual bakso keliling menggunakan gerobak dorong, hasil yang saya dapat pasti terbatas karena Cuma bisa produksi dalam jumlah sedikit. Setelah saya menempati los pasar UKM penjualan saya meningkat karena posisinya yang strategis, saya juga bisa berjualan dari pagi hingga malam”. Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat juga merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang diungkapkan oleh Suharto (2006:69). Penguatan ini dilakukan oleh pemerintah desa Pasir Putih melalui pembangunan jalan tani, masyarakat yang berprofesi sebagai petani diberikan penguatan akses menuju lahan pertanian. Fahrudin (2012:16) mengemukakan pemberdayaan sebagai suatu cara dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar dapat berkuasa atas kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian upaya untuk menolong masyarakat agar lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber

daya tersebut sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya sekaligus dapat meningkatkan kemampuan ekonominya. Berangkat dari pendapat di atas maka pemerintah desa Pasir Putih berupaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki khususnya dalam bidang pertanian melalui pembangunan jalan tani. Selain berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, mayoritas masyarakat desa Pasir Putih berprofesi sebagai petani. Oleh karena itu dibutuhkan langkah-langkah strategis dari pemerintah desa untuk menunjang sektor pertanian agar dapat membantu ekonomi masyarakat bahkan menciptakan swasembada. Membangun sektor pertanian tidak hanya menjadi kebutuhan skala desa tetapi juga menjadi kebutuhan tingkat Nasional bahkan tingkat Internasional. Dengan melihat potensi yang dimiliki berupa lahan persawahan yang luas serta masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani, maka pemerintah desa Pasir Putih berupaya melakukan pemberdayaan melalui pembangunan jalan tani. Salah satu faktor pendukung kelancaran kegiatan pertanian adalah ketersediaan jalan tani yang layak dan memadai untuk memudahkan masyarakat dalam segala aktivitas pertanian. Hurrirah (2008:90) mengemukakan beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pemberdayaan masyarakat, salah satunya yaitu akses. Dalam hal ini adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat dan manfaat terhadap adanya sumber daya itu. Hasil wawancara dengan informan E.J (36) yang merupakan kaur perencanaan dan umum menyatakan bahwa “Potensi

terbesar yang dimiliki oleh desa Pasir Putih atau masyarakat desa Pasir Putih itu adalah lahan persawahan yang luas. Kalau potensi itu bisa dimaksimalkan pasti akan membawa keuntungan bagi masyarakat dan desa. Pembangunan jalan tani ini bukan Cuma kehendak dari pemerintah desa Pasir Putih, melainkan kehendak dari masyarakat yang mereka tuangkan kedalam angket. kami pemerintah desa hanya menjalankan sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat desa Pasir Putih”.

Dalam melaksanakan suatu pemberdayaan tentunya ada tujuan yang hendak dicapai, dalam usaha mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat tersebut Suharto (2006:69) menyatakan syarat yang dapat diterapkan salah satunya adalah penyokongan. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh pada posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

Kesimpulan

1. Pemerintah desa Pasir Putih berhasil dalam mewujudkan pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat, hal ini dikarenakan adanya komitmen dari pemerintah desa dalam hal ini kepala desa, BPD, dan seluruh perangkat yang ada untuk menempatkan masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari rencana pembangunan
2. Masyarakat merasa dilibatkan dalam setiap proses pembangunan yang ada, baik itu dalam perencanaan, pelaksanaan sampai pada pengawasan. Hal ini memberikan dampak positif dalam pemeliharaan setiap hasil pembangunan yang ada serta berdampak positif bagi terbentuknya semangat gotong

royong yang tinggi dalam masyarakat

3. Tidak hanya terjadi pemberdayaan masyarakat di desa Pasir Putih, tetapi juga terjadi pemberdayaan lembaga yang ada di dalam desa untuk bekerja sesuai tugas dan fungsi yang telah ditetapkan dalam undang-undang

Saran

1. Pemerintah desa Pasir Putih hendaknya terus menjaga harmonisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, baik itu harmonisasi antara pemerintah desa dengan masyarakat, harmonisasi antara pemerintah desa itu sendiri atau bahkan harmonisasi antara lembaga-lembaga yang ada di desa.
2. Masyarakat desa Pasir Putih hendaknya terus menjaga harmonisasi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari, supaya seluruh proses pembangunan yang telah berjalan baik selama ini dapat bertahan bahkan ditingkatkan dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2015. Ekonomi Pembangunan Pertanian. Bogor: IPB Press.
- Ali Aziz, dkk 2005. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Fahrudin, A 2012, Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat, Bandung: Humaniora.
- Hurairah, A, 2008. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan, Bandung: Humaniora.
- Ketaren, N. 2008. Aministrasi Pembangunan, USU: Word Press.

- Madekhan, A 2007. Orang Desa Anak Tiri Perubahan. Malang : Averroes Press.
- Mardikanto, 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Patton, A. 2005. Peran Informal Leader Dalam Pembangunan Desa di Daerah Perbatasan Kabupaten Malinau, Malang: Universitas Brawijaya.
- Suharto, Edi. 2006. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung : PT.Refika Pratama.
- Sedarmayanti, 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: PR.Refika Aditama.
- Soetomo, 2006. Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiana, L. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjatmiko, B. 2015. Desa Kuat Indonesia Hebat. Jakarta : Pustaka Yustisia.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RD. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, R. 2006. Perencanaan Pembangunan Wilayah, edisi revisi. Jakarta: bumi aksara.
- Theresia, A. 2015. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung : Alfabeta.
- Winarno, B. 2013. Etika Pembangunan. Yogyakarta: CAPS.